

BAB III
ANALISIS DATA

Pada bagian ini, jumlah data yang dianalisis adalah tiga puluh dari lima puluh sembilan data *Nominative Absolute* yang ditemukan dalam novel *Safe Haven* karya Nicholas Sparks. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis *Nominative Absolute* nya, yakni *Nominative Absolute Clause* (20 data) dan *Nominative Absolute Phrase* (10 data).

3.1 Nominative Absolute Clause

Data 1

The wind gone, Katie's dizziness began to fade, leaving in its wake a sense of exhaustion. (SH, 76:20)

<i>The wind</i>	<i>gone</i>	, IC
NP	V(Past Participle)	

Pada data (1), terdapat *Nominative Absolute Clause* (*The wind gone*) berposisi di awal kalimat sebelum klausa inti (*Katie's dizziness began to fade*) yang dipisahkan oleh tanda baca koma (.). Setelah dianalisis dengan cara menguraikan unsur-unsur pembentuk *Nominative Absolute* nya, ditemukan dua unsur pembentuk *Nominative Absolute Clause* tersebut. Unsur pertama yaitu *The wind* yang merupakan *Logical Subject* berkategori *Noun Phrase* (NP) karena inti

dari frasa tersebut berupa nomina yaitu 'wind'. Unsur yang kedua yaitu *Logical predicate* berjenis *non-finite verb past participle* 'gone'. Karena berelemen predikatif verbal yaitu *non-finite verb*, maka *Nominative Absolute Construction* (*The wind gone*) termasuk ke dalam *Nominative Absolute Clause*. Dari paparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pola struktur pada *Nominative Absolute Clause* (*The wind gone*) adalah NP + V(*Past Participle*).

Logical Role yang terkandung dalam (*The wind gone*) adalah *Time*. Penentuan jenis *Logical Role* tersebut dilihat melalui dua indikator. Pertama adalah posisi *Nominative Absolute Clause* (*The wind gone*) berada di awal atau sebelum klausa inti (*Katie's dizziness began to fade*). Kedua yaitu elemen predikatifnya yang berjenis verba *past participle* (*gone*). Melalui dua indikator tersebut membentuk hubungan dengan klausa inti yaitu keterangan temporal. Secara implisit, dalam *Nominative Absolute Clause* tersebut mengandung subordinasi 'after' bahwa 'setelah angin pergi, pusing *Katie* mulai memudar'. Oleh karena itu, penggunaan *Nominative Absolute Clause* (*The wind gone*) dapat menggantikan peran subordinasi keterangan temporal, dan peniadaan subordinasi tersebut membuat kalimat (*The wind gone, Katie's dizziness began to fade, leaving in its wake a sense of exhaustion.*) menjadi lebih ringkas.

Data 2

The sheriff left, Katie went outside and stood in the sunlight, trying to make sense of her feelings. (SH, 365:26)

<i>The sheriff</i>	<i>left</i>	, IC
NP	V(Past Participle)	

Berdasarkan data (2), ‘*The sheriff left*’ merupakan *Nominative Absolute Clause* yang berposisi di awal kalimat atau sebelum klausa inti (*Katie went outside and stood in the sunlight*), dan dipisahkan oleh tanda baca koma (.). ‘*The sheriff*’ merupakan unsur pertama pembentuk *Nominative Absolute Clause* yang berkategori *Noun Phrase* karena memiliki yaitu nomina ‘*sheriff*’. Kemudian, unsur kedua pembentuk *Nominative Absolute Clause* tersebut adalah *Logical Predicate* berjenis *non-finite verb past participle* yaitu ‘*left*’ sebagai elemen predikatifnya. Berdasarkan kedua unsur tersebut, maka pola struktur yang terbentuk, yakni NP + V(Past Participle) membentuk *Nominative Absolute* berjenis *Nominative Absolute Clause*.

Pada *Nominative Absolute Clause* (*The sheriff left*), jenis *Logical Role* (peran logis) yang terkandung di dalamnya adalah *Time*. Hal ini didasarkan pada dua indikator. Indikator pertama yaitu posisi *Nominative Absolute Clause* tersebut berada di awal kalimat, sebelum klausa inti (*Katie went outside and stood in the sunlight*). Lalu, indikator kedua adalah jenis elemen predikatif yang digunakan, yakni *non-finite verb past participle* ‘*left*’. Dari kedua indikator tersebut, menunjukkan ciri-ciri *Logical Role* berjenis *Time* yang membentuk hubungan

keterangan temporal dengan klausa inti. Berdasarkan konteks kalimat, *Nominative Absolute Clause* (*The sheriff left*) mengandung subordinators implisit ‘*after*’ yang menandakan keterangan temporal pada klausa inti (*Katie went outside and stood in the sunlight*) bahwa ‘setelah *sheriff* pergi, *Katie* pergi keluar dan berdiri dibawah sinar matahari’. Oleh sebab itu, penggunaan *Nominative Absolute Clause* (*The sheriff left*) membuat kalimat (*The sheriff left, Katie went outside and stood in the sunlight, trying to make sense of her feelings*) menjadi lebih ringkas.

Data 3

On her way out the door, however, she'd paused for a moment, her bag tucked in the crook of her arm. (SH, 25:15)

IC,	<i>her bag</i>	<i>tucked</i>	<i>in the crook of her arm</i>
	NP	V(Past Participle)	PP

Berdasarkan data (3), (*her bag tucked in the crook of her arm*) merupakan *Nominative Absolute Clause* yang berposisi setelah klausa inti (*she'd pause for a moment*) dan dipisahkan oleh koma (.). *Nominative Absolute Clause* tersebut terdiri dari tiga unsur. Unsur pertama adalah ‘*her bag*’ sebagai *Logical Subject* berjenis *Noun Phrase* karena memiliki inti yang berkategori nomina yaitu ‘*bag*’. Unsur kedua yaitu *Logical Predicate* ‘*tucked*’ yang merupakan *verbal/ non-finite verb* berpartisipasi {-ed}, sehingga termasuk ke dalam jenis *Nominative Absolute Clause*. Unsur ketiga yaitu ‘*in the crook of her arm*’ berkategori *Prepositional Phrase* karena memiliki inti berupa preposisi yakni ‘*in*’. Dari ketiga unsur tersebut,

maka pola struktur dari *Nominative Absolute Clause* (*her bag tucked in the crook of her arm*) adalah NP + V(*Past Participle*) + PP.

Jenis *Logical Role* yang secara implisit terkandung dalam *Nominative Absolute Clause* (*her bag tucked in the crook of her arm*) adalah *Descriptive Circumstances*. Berposisi setelah klausa inti, *Nominative Absolute Clause* tersebut digunakan untuk menambahkan informasi dari klausa inti (*she'd paused for a moment*) yaitu dengan cara mendeskripsikan keadaan bahwa 'Ia berhenti sejenak dengan tas yang terselip dilekuk lengannya'. Penambahan informasi melalui *Nominative Absolute Clause* tentang keadaan pada klausa inti membuat klausa inti lebih jelas terdeskripsikan.

Data 4

*The memories of the day played in his mind, but this time, his thoughts were of his daughter and the way she'd clung to Katie, **her little face buried in Katie's neck.***
(SH, 36:23)

IC,	<i>her little face</i>	<i>buried</i>	<i>in Katie's neck</i>
	NP	V(<i>Past Participle</i>)	PP

Pada data (4), terdapat *Nominative Absolute Clause* (*her little face buried in Katie's neck*) yang berposisi setelah klausa inti (*his thoughts were of his daughter and the way she'd clung to Katie*), dan dipisahkan oleh tanda baca koma (,). *Nominative Absolute Clause* tersebut terdiri dari tiga unsur pembentuk. Unsur

pertama merupakan *Logical Subject* berupa *Noun Phrase* (*her little face*) karena memiliki inti berkategori nomina ‘*face*’. Kemudian, unsur yang kedua adalah *Logical Predicate* berjenis *verbal/non-finite verb* berpartisipel {-ed} yaitu ‘*buried*’. Terakhir, unsur ketiga yaitu *Prepositional Phrase* (*in Katie’s neck*) karena inti dari frasa tersebut berkategori preposisi ‘*in*’. Maka, dari unsur-unsur tersebut terbentuk pola struktur NP + V(*Past Participle*) +PP, dan termasuk ke dalam *Nominative Absolute Clause* karena berelemen predikatif *verbal*.

Nominative Absolute Clause (*her little face buried in Katie’s neck*) memiliki *Logical Role* berjenis *Descriptive Circumstances*. Berposisi setelah klausa inti (*his thoughts were of his daughter and the way she’d clung to Katie*), *Nominative Absolute Clause* tersebut digunakan untuk memodifikasi klausa inti yaitu dengan cara menambahkan informasi tentang keadaan atau situasi yang sebelumnya diinformasikan di klausa inti bahwa ‘wajah anaknya terbenam di leher *Katie*’. Dengan adanya *Logical Role* berjenis *Descriptive Circumstances* membuat klausa inti menjadi lebih jelas terdeskripsikan.

Data 5

Stomach cramping, a clawing in his gut like a rodent was trapped inside him.

(SH, 328:8)

<i>Stomach</i>	<i>cramping</i>	, IC
NP	V(<i>Present Participle</i>)	

Dari data (5), '*Stomach cramping*' merupakan *Nominative Absolute Clause* yang berposisi di awal atau sebelum klausa inti (*a clawing in his gut like a rodent was trapped inside him*), serta dipisahkan oleh tanda baca koma (.). *Nominative Absolute Clause* tersebut terdiri dari dua unsur. Unsur pertama yaitu *Logical Subject* berkategori *Noun Phrase* '*Stomach*' yang berupa nomina. Unsur kedua adalah *verbal/non-finite verb* berpartisipel {-ing} '*cramping*' sebagai *Logical Predicate* (predikat logis) yang membuat *Nominative Absolute* tersebut termasuk ke dalam jenis *Nominative Absolute Clause. Present participle* '*cramping*' tidak termasuk ke dalam jenis Adjektiva karena tidak mendahului nomina '*Stomach*', serta berdiri sendiri dipisahkan oleh tanda baca koma dari klausa inti. Maka, unsur-unsur pembentuk *Nominative Absolute Clause* (*Stomach cramping*) memiliki pola struktur NP + V(*Present Participle*).

Logical role yang terkandung di dalam *Nominative Absolute Clause* (*Stomach cramping*) adalah *Cause or Reason*. Indikator penentuan *Logical Role* yaitu terdapat *Logical Predicate* berjenis *verbal* berupa *present participle* '*cramping*'. Berdasarkan dari keseluruhan konteks kalimat, *Nominative Absolute Clause* (*Stomach cramping*) secara implisit mengandung subordinator '*because*' yang menunjukkan hubungan kausal dengan klausa inti. *Nominative Absolute Clause* tersebut menerangkan alasan mengapa gagasan klausa inti (*a clawing in his gut like a rodent was trapped inside him*) terjadi yaitu '*karena perut keram*'. Oleh karena itu, *Nominative Absolute Clause* (*Stomach cramping*) menggantikan peranan subordinator '*because*', dan membuat kalimat (*Stomach cramping, a clawing in his gut like a rodent was trapped inside him.*) menjadi lebih ringkas.

Data 6

Josh began to cry, his shoulders shuddering, and Alex felt sick to his stomach at the thought of what might have been. (SH, 33:6)

IC,	<i>his shoulders</i>	<i>shuddering</i>	, IC
	NP	V(Present Participle)	

Dari data (6), *Nominative Absolute Clause (his shoulders shuddering)* terletak setelah klausa inti (*Josh began to cry*), dan dipisahkan oleh koma (.). Struktur *Nominative Absolute Clause (his shoulders shuddering)* memiliki dua unsur pembentuk, unsur pertama adalah *Logical Subject* berjenis *Noun Phrase (his shoulders)* dengan inti berkategori nomina yaitu 'shoulders'. Unsur kedua merupakan *Logical Predicate* (predikat logis) berjenis *non-finite verb* berpartisipel {-ing} (*shuddering*), oleh karenanya termasuk ke dalam jenis *Nominative Absolute Clause*. Maka, pola struktur pembentuk *Nominative Absolute Clause* tersebut adalah NP + V(Present Participle).

Logical Role yang terdapat pada *Nominative Absolute Clause (his shoulders shuddering)* tersebut adalah *Descriptive Circumstances* karena berposisi setelah klausa inti (*Josh began to cry*) membuat *Nominative Absolute Clause* tersebut berperan memodifikasi klausa inti pertama dengan mendeskripsikan situasi atau keadaan, sehingga terdapat informasi tambahan tentang keadaan 'Josh yang menangis dengan bahu bergetar'. *Logical Role* (peran logis) yang secara implisit terkandung dalam *Nominative Absolute Clause* tersebut membuat klausa inti (*Josh began to cry*) menjadi lebih jelas terdeskripsikan.

Data 7

"I hate you!" she hissed, her voice trembling. (SH, 200:23)

IC,	<i>her voice</i>	<i>trembling</i>
	NP	V(<i>Present Participle</i>)

Pada data (7), *Nominative Absolute Clause* (*her voice trembling*) terletak setelah klausa inti (*"I hate you!" she hissed*), dan dipisahkan oleh tanda baca koma (.). Konstruksi dari *Nominative Absolute Clause* tersebut dibangun oleh dua unsur yakni, *Noun Phrase* dan V(*Present Participle*). Unsur yang pertama adalah *Noun Phrase* 'her voice', frasa tersebut termasuk ke dalam kategori frasa nomina karena memiliki inti berjenis nomina 'voice'. Unsur yang kedua adalah 'trembling' yang merupakan elemen predikatif berjenis *verbal/ non-finite verb* berpartisipasi {-ing}. Berdasarkan kedua unsur tersebut, pola struktur yang terbentuk dari 'her voice trembling' adalah NP + V(*Present Participle*).

Jenis *Logical Role* yang terkandung dalam *Nominative Absolute Clause* (*her voice trembling*) adalah *Descriptive Circumstances*. Karena berposisi setelah klausa inti (*"I hate you!" she hissed*), *Nominative Absolute Clause* tersebut berperan untuk memodifikasi klausa inti dengan cara menambahkan informasi tambahan tentang keadaan atau situasi di dalam klausa inti. Informasi tambahan yang terdapat pada *Nominative Absolute Clause* yaitu (*her voice trembling*) atau suaranya bergemetar yang sebelumnya terdapat informasi (*she hissed*) atau 'Dia mencemooh' pada klausa inti. Maka, *Nominative Absolute Clause* tersebut membuat klausa inti menjadi lebih jelas terdeskripsikan.

Data 8

*The next morning, Katie stepped onto the porch with a cup of coffee, **the floorboards creaking beneath her bare feet**, and leaned against the railing. (SH, 7:2)*

IC,	<i>the floorboards</i>	<i>creaking</i>	<i>beneath her bare feet</i>	, IC
	NP	V(Present Participle)	PP	

Pada data (8), konstituen yang dicetak tebal merupakan *Nominative Absolute Clause* (*the floorboards beneath her bare feet*) yang dibangun oleh tiga unsur. Unsur pertama yaitu '*the floorboards*' yang merupakan *Logical Subject* dari *Nominative Absolute Clause* (*the floorboards creaking beneath her bare feet*) berjenis *Noun Phrase* karena inti frasa tersebut berkategori nomina yaitu '*floorboards*'. Unsur yang kedua adalah '*creaking*' yang merupakan *Logical Predicate* berjenis *non-finite verb* berpartisipasi {-ing}. Terakhir, unsur ketiga pembentuk *Nominative Absolute Clause* (*the floorboards creaking beneath her bare feet*) adalah *Prepositional Phrase* (PP), hal ini ditunjukkan dengan digunakannya preposisi '*beneath*' sebagai inti frasa (*beneath her bare feet*). Sehingga, pola struktur pembentuk *Nominative Absolute Clause* (*the floorboards creaking beneath her bare feet*) tersebut terdiri dari NP + V(Present Participle) + PP.

Jenis *Logical Role* dalam *Nominative Absolute Clause* tersebut adalah *Descriptive Circumstances*. Berposisi setelah klausa inti pertama (*Katie stepped onto the porch with a cup of coffee*), *Nominative Absolute Clause* (*the floorboards*

creaking beneath her bare feet) digunakan untuk memodifikasi klausa inti dengan cara mendeskripsikan keadaan pada klausa inti pertama, sehingga terdapat informasi tambahan tentang keadaan sekitar saat *Katie* melangkah di atas papan lantai menuju beranda rumahnya, terdapat suara derak dari lantai. Penggunaan *Nominative Absolute Clause* dengan *Logical Role* (peran logis) *Descriptive Circumstances* yang terkandung secara implisit membuat klausa inti pertama menjadi lebih jelas menggambarkan situasi atau keadaan klausa inti.

Data 9

He pictured her on the beach, her chestnut hair fluttering in the breeze, her delicately boned features, and eyes that seemed to change color everytime he saw them. (SH, 112:13)

IC,	<i>her chestnut hair</i>	<i>fluttering</i>	<i>in the breeze</i>	, IC
	NP	V(Present Participle)	PP	

Pada data (9) di atas, *Nominative Absolute Clause* (*her chestnut hair fluttering in the breeze*) berposisi setelah klausa inti (*He pictured her on the beach*), dan dipisahkan oleh koma (.). Unsur-unsur pembentuknya dapat diuraikan sebagai berikut: unsur pertama yaitu *Noun Phrase* (*her chestnut hair*) dengan *hair* sebagai inti frasa tersebut. Lalu, unsur kedua adalah *Logical Predicate* (predikat logis) yang merupakan *non-finite verb* berpartisipel {-ing} ‘*fluttering*’. Unsur ketiga yaitu *Prepositional Phrase* ‘*in the breeze*’, frasa tersebut termasuk ke

dalam frasa preposisi karena memiliki inti berupa preposisi yaitu 'in'. Maka, pola struktur yang digunakan untuk membentuk konstruksi *Nominative Absolute Clause* (*her chestnut hair fluttering in the breeze*) adalah NP + V(*Present Participle*) + PP.

Nominative Absolute Clause (*her chestnut hair fluttering in the breeze*) memiliki jenis *Logical Role* (peran logis) *Descriptive Circumstances*, karena berposisi setelah klausa inti (*He pictured her on the beach*). *Nominative Absolute Clause* (*her chestnut hair fluttering in the breeze*) menambahkan informasi pada klausa inti dengan mendeskripsikan keadaan pengambilan gambar seorang wanita di pantai. Oleh karena itu, *Nominative Absolute Clause* (*her chestnut hair fluttering in the breeze*) membuat klausa inti menjadi lebih jelas tergambar.

Data 10

*After they'd showered and gone to bed, Alex would sit with Katie on the small dock out back, **their legs dangling over the water**, while the moon slowly traversed the sky.* (SH, 250:8)

DC,	IC,	<i>their legs</i>	<i>dangling</i>	<i>over the water</i>	, DC.
		NP	V(<i>Present Participle</i>)	PP	

Berdasarkan data (10), '*their legs dangling over the water*' merupakan *Nominative Absolute Clause* yang berposisi berada setelah klausa inti (*Alex would sit with Katie on the small dock out back*), dan dipisahkan oleh tanda baca koma

(.). Pembentukan *Nominative Absolute Clause* ini terdiri dari tiga unsur. Unsur pertama adalah '*their legs*' yang termasuk ke dalam jenis frasa nomina dengan inti berkategori nomina (*legs*). Kemudian, *non-finite verb* berpartisipel {-ing} '*creaking*' merupakan unsur kedua pembentuk *Nominative Absolute Clause* tersebut. *Prepositional Phrase* '*over the water*' adalah unsur ketiga pembentuk *Nominative Absolute Clause* (*Their legs dangling over the water*) dengan inti berupa preposisi yaitu '*over*'. Maka, dapat disimpulkan bahwa ketiga unsur pembentuk *Nominative Absolute Clause* (*their legs dangling over the water*) memiliki pola struktur yang terdiri dari NP + V(*Present Participle*) + PP.

Jenis *Logical Role* (peran logis) yang terkandung dalam *Nominative Absolute Clause* (*their legs dangling over the water*) adalah *Descriptive Circumstances*. Indikator *Nominative Absolute Clause* tersebut termasuk ke dalam jenis *Logical Role* tersebut adalah karena posisi penempatan *Nominative Absolute Clause* nya yang terletak setelah klausa inti (*Alex would sit with Katie on the small dock out back*). Sehingga, terdapat informasi tambahan tentang keadaan atau situasi dari *Nominative Absolute Clause* tersebut bahwa 'kaki *Alex* dan *Katie* menggantung di atas air' setelah. Dengan penggunaan *Nominative Absolute Clause* (*their legs dangling over the water*) beserta *Logical Role* berjenis *Descriptive Circumstances* yang terkandung secara implisit, membuat klausa inti (*Alex would sit with Katie on the small dock out back*) menjadi lebih jelas terdeskripsikan.

Data 11

*She hadn't told her that she often went to the railroad tracks to escape the sound of her parents arguing, **their slurred voices raging at each other.*** (SH, 48:21)

IC,	<i>their slurred voices</i>	<i>raging</i>	<i>at each other</i>
	NP	V(<i>Present Participle</i>)	PP

Berdasarkan data (11), '*their slurred voices raging at each other*' merupakan *Nominative Absolute Clause* yang berposisi setelah klausa inti (*She hadn't told her that she often went to the railroad tracks to escape the sound of her parents arguing*), serta dipisahkan oleh koma (,). *Nominative Absolute Clause* tersebut terdiri dari tiga unsur pembentuk. Unsur pertama adalah '*their slurred voices*' sebagai *Logical Subject* berjenis frasa nomina (*Noun Phrase*) karena memiliki inti berkategori nomina yakni '*voices*'. Unsur yang kedua adalah '*raging*' sebagai *Logical Predicate* yang termasuk ke dalam jenis *verbal/ non-finite verb* berpartisipasi {-ing}. Berikutnya, unsur ketiga adalah '*at each other*' berupa *Prepositional Phrase* karena frasa tersebut memiliki inti berkategori preposisi yakni '*in*'. Maka, pola struktur yang dibangun berdasarkan ketiga unsur tersebut adalah NP + V(*Present Participle*) + PP.

Jenis *Logical Role* (peran logis) yang terdapat dalam *Nominative Absolute Clause* (*their voices raging at each other*) adalah *Descriptive Circumstance*. Indikator yang membuat *Nominative Absolute Clause* tersebut berjenis *Descriptive Circumstances* karena posisi penempatannya berada setelah klausa inti (*She hadn't told her that she often went to the railroad tracks to escape the sound of her parents arguing*). *Logical role* tersebut digunakan untuk

memodifikasi klausa inti, dengan menambah informasi dari keadaan sekitar atau situasi pada klausa inti tentang ‘suara kedua orang tuanya saat saling berargumen’. Penambahan *Nominative Absolute Clause* (*their slurred voices raging at each other*) membuat klausa inti (*She hadn't told her that she often went to the railroad tracks to escape the sound of her parents arguing*) menjadi lebih jelas tergambar.

Data 12

She struggled to take a deep breath, her fragile rib cage heaving with the effort.

(SH, 187:6)

IC,	<i>her fragile rib cage</i>	<i>heaving</i>	<i>with the effort</i>
	NP	V(<i>Present Participle</i>)	PP

Pada data (12), konstituen yang bercetak tebal merupakan *Nominative Absolute Clause* (*her fragile rib cage heaving with the effort*) yang berposisi setelah klausa inti (*the door was on fire*), serta dipisahkan oleh koma (.). Struktur *Nominative Absolute Clause* tersebut dibangun oleh tiga unsur. Unsur pertama adalah ‘*her fragile rib cage*’ sebagai *Logical Subject* yang merupakan *Noun Phrase* karena inti frasa tersebut berkategori nomina. Berikutnya, unsur yang kedua adalah ‘*heaving*’ sebagai *Logical Predicate* berjenis *verbal/ non-finite verb* berpartisipasi {-ing}. Unsur yang ketiga adalah ‘*with the effort*’ yang termasuk ke dalam frasa preposisi (*Prepositional Phrase*) karena memiliki inti berkategori preposisi yakni ‘*with*’. Berdasarkan ketiga unsur tersebut, pola struktur dari

Nominative Absolute Clause (her fragile rib cage heaving with the effort) adalah NP + V(*Present Participle*) + PP.

Jenis *Logical Role* yang terkandung dalam *Nominative Absolute Clause (her fragile rib cage heaving with the effort)* adalah *Descriptive Circumstances*. Indikator *Nominative Absolute Clause* tersebut termasuk ke dalam jenis *Descriptive Circumstances* adalah posisi penempatan *Nominative Absolute Clause* nya yang terletak setelah klausa inti (*She struggled to take a deep breath*). Pada klausa inti terdapat informasi ‘*Dia berusaha keras untuk mengambil nafas dalam-dalam*’. Lalu, terdapat informasi tambahan tentang keadaan atau situasi dari *Nominative Absolute Clause (her fragile rib cage heaving with the effort)* bahwa ‘*tulang rusuknya yang rapuh terengah dengan susah payah*’. Dengan penggunaan *Nominative Absolute Clause* tersebut beserta *Logical Role* berjenis *Descriptive Circumstances* yang terkandung secara implisit, membuat klausa inti (*She struggled to take a deep breath*) menjadi lebih jelas menggambarkan.

Data 13

Katie froze, her eyes going wide. (SH, 136:23)

IC,	<i>her eyes</i>	<i>going</i>	<i>wide</i>
	NP	V(<i>Present Participle</i>)	AP

Pada data (13) di atas, terdapat *Nominative Absolute Clause (her eyes going wide)* diletakkan setelah klausa inti (*Katie froze*), dan dipisahkan oleh tanda

baca koma (.). Terdapat tiga unsur yang membentuk *Nominative Absolute Clause* tersebut. Unsur pertama merupakan *Logical Subject* berupa *Noun Phrase* ‘*her eyes*’ karena inti pada frasa tersebut berkategori nomina yaitu ‘*eyes*’. Unsur yang kedua merupakan *Logical Predicate* berjenis *verbal/non-finite verb* berpartisipasi {-ing} yaitu ‘*going*’. Kemudian, unsur ketiga berupa *adjective* yaitu ‘*wide*’. Dari ketiga unsur tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola struktur yang terbentuk adalah NP + V(*Present Participle*) + AP.

Logical Role (peran logis) yang terkandung di dalam *Nominative Absolute Clause* (*her eyes going wide*) adalah *Descriptive Circumstances*. Berposisi setelah klausa inti, menjadi salah satu indikator *Nominative Absolute Clause* tersebut termasuk ke dalam *Logical Role* berjenis *Descriptive Circumstances*. Sehingga, peran dari (*her eyes going wide*) adalah sebagai informasi tambahan yang menerangkan keadaan atau situasi pada klausa inti (*Katie froze*) bahwa *Katie* terpaku dengan mata yang melebar. Penggunaan *Nominative Absolute Clause* tersebut menambahkan informasi yang membuat klausa inti (*Katie froze*) menjadi lebih lengkap dan jelas tergambar.

Data 14

She turned to him, her face registering shock. (SH, 138:18)

IC,	<i>her face</i>	<i>registering</i>	<i>shock</i>
	NP	V(<i>Present Participle</i>)	AP

Pada data (14), *Nominative Absolute Clause* (*her face registering shock*) berposisi setelah klausa inti (*She turned to him*), serta dipisahkan oleh koma (.). Pembentukan *Nominative Absolute Clause* tersebut terdiri dari tiga unsur yakni, *Noun Phrase*, *V(Present Participle)*, dan *Adjective Phrase*. Unsur pertama yaitu ‘*her face*’ yang merupakan *Logical Subject* termasuk ke dalam kategori *Noun Phrase* karena memiliki inti berupa nomina ‘*face*’. Unsur kedua yaitu ‘*registering*’ yang merupakan *Logical Predicate* berjenis *verbal/ non-finite verb* berpartisipel {-ing}. Unsur ketiga yaitu ‘*shock*’ yang termasuk ke dalam kategori *adjective*. Berdasarkan ketiga unsur tersebut, maka pola struktur yang terbentuk adalah NP + *V(Present Participle)* + AP.

Jenis *Logical Role* yang ditemukan pada *Nominative Absolute Clause* (*her face registering shock*) adalah *Descriptive Circumstances*. Berposisi setelah klausa inti (*She turned to him*) mengindikasikan bahwa *Nominative Absolute Clause* tersebut memodifikasi klausa inti dengan menambahkan informasi terkait keadaan sekitar atau situasi. *Nominative Absolute Clause* (*her face registering shock*) menggambarkan keadaan pada klausa inti (*She turned to him*) yaitu ‘wajahnya menunjukkan keterkejutan’. Penambahan *Nominative Absolute Clause* (*her face registering shock*) tersebut membuat klausa inti (*She turned to him*) menjadi lebih jelas terdeskripsikan. Oleh karena itu, ‘*her face registering shock*’ termasuk ke dalam jenis *Descriptive Circumstances*.

Data 15

Rachel had found a piece of gum and she chewed, her jaw moving up and down.

(SH, 152:22)

IC,	<i>her jaw</i>	<i>moving</i>	<i>up and down</i>
	NP	V(<i>Present Participle</i>)	AdvP

Dari data (15), (*her jaw moving up and down*) merupakan *Nominative Absolute Clause* yang terletak setelah klausa inti (*Rachel had found a piece of gum and she chewed*), serta dipisahkan oleh tanda baca koma (.). *Nominative Absolute Clause* tersebut dibangun oleh tiga unsur. Unsur pertama merupakan ‘*her jaw*’ yang berkategori *Noun Phrase* karena memiliki inti berupa nomina yaitu ‘*jaw*’. Unsur kedua adalah ‘*moving*’ yang termasuk ke dalam verba berjenis *non-finite verb* berpartisipel {-ing}. Kemudian, unsur ketiga yaitu ‘*up and down*’ yang berupa *Adverbial Phrase* karena memiliki inti berkategori *adverb*, yakni ‘*up*’ dan ‘*down*’. Berdasarkan unsur-unsur pembentuknya, pola struktur *Nominative Absolute Clause* (*her jaw moving up and down*) adalah NP + V(*Present Participle*) + AdvP.

Logical Role yang terdapat pada *Nominative Absolute Clause* (*her jaw moving up and down*) adalah *Descriptive Circumstances*. Dengan posisi berada setelah klausa inti (*Rachel had found a piece of gum and she chewed*), mengindikasikan bahwa *Nominative Absolute Clause* tersebut digunakan untuk menambahkan informasi pada klausa inti. *Nominative Absolute Clause* (*her jaw moving up and down*) membawa informasi tambahan tentang keadaan pada klausa inti (*Rachel had found a piece of gum and she chewed*) bahwa ‘rahangnya

bergerak naik dan turun’. Dari paparan tersebut, *Nominative Absolute Clause* (*her jaw moving up and down*) membuat klausa inti menjadi lebih jelas terdeskripsikan.

Data 16

With his words, she inhaled sharply and lowered her head, her shoulders heaving up and down. (SH, 167:25)

IC,	<i>her shoulders</i>	<i>heaving</i>	<i>up and down</i>
	NP	V(<i>Present Participle</i>)	AdvP

Pada data (16) di atas, *Nominative Absolute Clause* (*her shoulders heaving up and down*) berposisi setelah klausa inti (*she inhaled sharply and lowered her head*), dan dipisahkan oleh tanda baca koma (.). Terdapat tiga unsur yang membentuk *Nominative Absolute Clause* tersebut. Unsur pertama yaitu *Noun Phrase* ‘*her shoulders*’, berkategori frasa nomina karena memiliki inti berupa nomina yakni ‘*shoulders*’. Unsur kedua adalah verba ‘*heaving*’ berjenis *non-finite verb* berpartisipasi {-ing} sebagai *Logical Predicate*. Terakhir, unsur ketiga yaitu ‘*up and down*’ yang merupakan *Adverbial Phrase* karena berinti *adverb* yaitu ‘*up*’ dan ‘*down*’. Maka, dapat disimpulkan bahwa pola struktur yang terbentuk dari ketiga unsur tersebut adalah NP + V (*Present Participle*) + AdvP.

Pada *Nominative Absolute Clause* (*her shoulders heaving up and down*), terdapat *Logical Role* berjenis *Descriptive Circumstances* yang secara implisit terkandung di dalamnya. *Nominative Absolute Clause* tersebut berposisi setelah

klausa inti yang mengindikasikan bahwa ‘*her shoulders heaving up and down*’ digunakan untuk menjelaskan keadaan atau situasi pada klausa inti (*she inhaled sharply and lowered her head*). *Nominative Absolute Clause* (*her shoulders heaving up and down*) menambahkan informasi keadaan pada klausa inti (*she inhaled sharply and lowered her head*) bahwa ‘bahunya terangkat ke atas dan ke bawah’. Dari paparan tersebut, jenis *Logical Role* yang terkandung dalam *Nominative absolute Clause* (*her shoulders heaving up and down*) adalah *Descriptive Circumstances*, dan membuat klausa inti menjadi lebih jelas terdeskripsikan.

Data 17

The door creaked open, the water fighting to get inside. (SH, 57:20)

IC,	<i>the water</i>	<i>fighting</i>	<i>to get inside</i>
	NP	V(<i>Present Participle</i>)	To-InfP

Dari data (17), *Nominative Absolute Clause* (*the water fighting to get inside*) terletak setelah klausa inti (*The door creaked open*) dan dipisahkan oleh tanda baca koma (.). Unsur-unsur pembentuk *Nominative Absolute Clause* tersebut terbagi menjadi tiga. Unsur pertama adalah ‘*the water*’ sebagai *Logical Subject* yang termasuk ke dalam kategori *Noun Phrase* karena berinti nomina yakni ‘*water*’. Unsur kedua adalah ‘*fighting*’ sebagai *Logical Predicate* berupa verba berjenis *non-finite verb* berpartisipasi {-ing}. Terakhir, unsur ketiga adalah

'*to get inside*' yang merupakan *To-Infinitive Phrase*. Dari ketiga unsur tersebut, pola struktur *Nominative Absolute Clause* yang terbentuk adalah NP + V(*Present Participle*) + To-InfP.

Logical Role yang terkandung di dalam *Nominative Absolute Clause* (*the water fighting to get inside*) adalah *Cause or Reason*. Indikator penentuan *Logical Role* tersebut yaitu terdapat *Logical Predicate* berjenis verbal berupa *present participle* '*fighting*'. *Nominative Absolute Clause* tersebut secara implisit mengandung subordinasi '*because*' yang menunjukkan hubungan kausal dengan klausa inti. Dilihat secara keseluruhan kalimat, *Nominative Absolute Clause* (*the water fighting to get inside*) menerangkan alasan kejadian dari klausa inti (*The door creaked open*). Oleh karena itu, (*The water fighting to get inside*) membuat kalimat menjadi lebih ringkas karena adanya penghilangan subordinasi.

Data 18

The kids were in the living room, both of them playing handheld computer games. (SH, 278:18)

IC,	<i>both of them</i>	<i>playing</i>	<i>handheld computer games</i>
	NP	V(<i>Present Participle</i>)	NP

Pada data (18) di atas, '*both of them playing handheld computer games*' merupakan *Nominative Absolute Clause* yang berposisi setelah klausa inti (*The kids were in the living room*) dan dipisahkan oleh koma (,). *Nominative Absolute Clause* tersebut terbentuk oleh tiga unsur. *Noun Phrase* merupakan unsur pertama

yang ditunjukkan oleh *'both of them'* yang memiliki inti berupa nomina yaitu *'both'*. Lalu, unsur kedua yaitu *'playing'* yang merupakan verba berjenis *non-finite verb* berpartisipasi {-ing}. Unsur ketiga yaitu *'handheld computer games'* berupa *Noun Phrase* karena memiliki inti berkategori nomina yakni *'games'*. Berdasarkan ketiga unsur tersebut, pola struktur yang terdapat pada *Nominative Absolute Clause (both of them playing handheld computer games)* adalah NP + V(*Present Participle*) + NP.

Pada *Nominative Absolute Clause (both of them playing handheld computer games)*, terdapat *Logical Role* berjenis *Descriptive Circumstances* yang secara implisit terkandung di dalamnya. *Nominative Absolute Clause* tersebut berposisi setelah klausa inti yang mengindikasikan bahwa *'both of them playing handheld computer games'* digunakan untuk menjelaskan keadaan atau situasi pada klausa inti (*The kids were in the living room*). *Nominative Absolute Clause (both of them playing handheld computer games)* menambahkan informasi keadaan pada klausa inti (*The kids were in the living room*) bahwa *'keduanya sedang bermain konsol permainan genggam'*. Dari paparan tersebut, *Nominative Absolute Clause (both of them playing handheld computer games)* membuat klausa inti (*The kids were in the living room*) menjadi lebih jelas terdeskripsikan keadaannya.

Data 19

A truck ahead of him was swerving, the trailer wheels riding the lines. (SH, 286:22)

IC,	<i>the trailer wheels</i>	<i>riding</i>	<i>the lines</i>
	NP	V(<i>Present Participle</i>)	NP

Dari data (19), '*the trailer wheels riding the lines*' merupakan *Nominative Absolute Clause* yang berposisi setelah klausa inti dan dipisahkan oleh koma (.). Terdapat tiga unsur yang membangun *Nominative Absolute Clause* tersebut. Unsur pertama adalah '*the trailer wheels*' yang berkategori *Noun Phrase* karena berinti nomina '*wheels*'. Unsur kedua yaitu '*riding*' yang merupakan verba berjenis *non-finite verb* berpartisipasi {-ing}. Lalu, unsur ketiga adalah '*the lines*' yang termasuk ke dalam kategori *Noun Phrase* karena memiliki inti berupa nomina yakni '*lines*'. Maka, pola struktur yang terbentuk dari ketiga unsur tersebut adalah NP + V(*Present Participle*) + NP.

Jenis *Logical Role* yang terkandung dalam *Nominative Absolute Clause* (*the trailer wheels riding the lines*) tersebut adalah *Descriptive Circumstances*. Indikator penentuan jenis *Logical Role* tersebut dikarenakan oleh posisi penempatannya yang terletak setelah klausa inti (*A truck ahead of him was swerving*). *Nominative Absolute Clause* (*the trailer wheels riding the lines*) menambahkan informasi keadaan pada klausa inti (*A truck ahead of him was swerving*) bahwa 'roda truk gandeng tersebut mengikuti jalur'. Dengan penggunaan *Nominative Absolute Clause* beserta *Logical Role* berjenis

Descriptive Circumstances yang terkandung secara implisit, membuat keadaan atau situasi sebuah klausa inti menjadi lebih jelas tergambar.

Data 20

She was also growing less skittish around him, today being a prime example. (SH, 55:7)

IC,	<i>today</i>	<i>being</i>	<i>a prime example</i>
	NP	V(Present Participle)	NP

Dari data (20) di atas, *Nominative Absolute Clause* (*today being a prime example*) berposisi setelah klausa inti (*She was also growing less skittish around him*), serta dipisahkan oleh koma (.). Berdasarkan unsur-unsur pembentuknya, *Nominative Absolute Clause* tersebut dibentuk oleh tiga unsur. Unsur pertama merupakan *Logical Subject* yaitu ‘*today*’, *logical subject* tersebut berkategori *Noun*. Unsur yang kedua yaitu ‘*being*’ yang merupakan *Logical Predicate* berjenis *non-finite verb* berpartisipasi {-ing}. Lalu, unsur ketiga adalah ‘*a prime example*’ berupa *Noun Phrase* karena inti berkategori nomina yakni ‘*example*’. Maka, dapat disimpulkan bahwa ketiga unsur tersebut membentuk sebuah konstruksi yang memiliki pola struktur NP + V(Present Participle) + NP.

Jenis *Logical Role* yang terdapat pada *Nominative Absolute Clause* (*today being a prime example*) adalah *Cause or Reason*. Indikator yang mengindikasikan *Nominative Absolute Clause* tersebut termasuk ke dalam jenis *Descriptive*

Circumstances adalah elemen predikatif yang berupa *Present Participle* ‘*being*’. Elemen predikatif tersebut biasanya digunakan untuk menunjukkan *Logical Role* berjenis *Cause or Reason*. Berdasarkan hal tersebut, dalam *Nominative absolute Clause* (*today being a prime example*) terdapat subordinator implisit yang terkandung di dalamnya yaitu ‘*as*’. Maka, *Nominative Absolute Clause* (*today being a prime example*) menerangkan hubungan kausal atau alasan yang terjadi pada klausa inti (*She was also growing less skittish around him*) ‘karena hari ini menjadi contoh utamanya’. Berdasarkan indikator elemen predikatifnya serta subordinator implisit yang terkandung di dalamnya, maka *Nominative Absolute Clause* (*today being a prime example*) termasuk ke dalam jenis *Cause or Reason*, serta membuat kalimat menjadi lebih ringkas karena adanya penghilangan subordinator.

3.2 *Nominative Absolute Phrase*

Data 21

Josh continued to stare upward, his face a mask of concentration. (SH, 101:17)

IC,	<i>his face</i>	<i>a mask of concentration</i>
	NP	NP

Pada data (21), *Nominative Absolute Phrase* (*his face a mask of concentration*) berposisi setelah klausa inti (*Josh continued to stare upward*), dan dipisahkan oleh tanda baca koma (,). *Nominative Absolute Phrase* tersebut dibangun oleh dua unsur. Unsur pertama yaitu ‘*his face*’ yang merupakan *Logical*

Subject berupa *Noun Phrase* karena memiliki inti berkategori nomina yakni ‘*face*’. Lalu, unsur kedua adalah ‘*a mask of concentration*’ yang merupakan *Logical Predicate* berjenis *non-verbal/verbless*, dan berkategori *Noun Phrase* karena inti dari frasa tersebut berupa nomina yakni ‘*mask*’. Konstruksi ini termasuk ke dalam jenis *Nominative Absolute Phrase* karena elemen predikatifnya berjenis *verbless*. Berdasarkan dua unsur tersebut, pola struktur yang membentuk (*his face a mask of concentration*) adalah NP + NP.

Jenis *Logical Role* yang terdapat di dalam *Nominative Absolute Phrase* (*his face a mask of concentration*) adalah *Descriptive Circumstances*. Indikatornya adalah posisi *Nominative absolute Phrase* tersebut berada setelah klausa inti (*Josh continued to stare upward*). Sehingga, *Nominative Absolute Phrase* (*his face a mask of concentration*) digunakan untuk menambahkan informasi tentang keadaan pada klausa inti (*Josh continued to stare upward*) bahwa ‘wajah *Josh* menunjukkan ekspresi konsentrasi’. Oleh karena itu, *Nominative Absolute Phrase* (*his face a mask of concentration*) membuat klausa inti menjadi lebih jelas menggambarkan keadaannya.

Data 22

Seeing her, he seemed to freeze, his expression one of disbelief. (SH, 132:12)

IC,	<i>his expression</i>	<i>one of disbelief</i>
	NP	NP

Dari data (22) di atas, konstituen yang bercetak tebal merupakan *Nominative Absolute Phrase* (*his expression one of disbelief*) yang berposisi setelah klausa inti (*he seemed to freeze*), serta dipisahkan oleh tanda baca koma (.). Terdapat dua unsur yang membentuk *Nominative Absolute Phrase* tersebut. Unsur pertama, '*his expression*' merupakan *Logical Subject* berjenis *Noun Phrase* karena memiliki inti berkategori nomina yaitu '*expression*'. Unsur kedua, '*one of disbelief*' merupakan *Logical Predicate* yang termasuk ke dalam jenis *non-verbal/verbless* berbentuk *Noun Phrase* dengan inti berkategori nomina yaitu '*one*'. Karena elemen predikatnya berupa *non-verbal*, maka *Nominative Absolute Construction* ini termasuk ke dalam jenis *Nominative Absolute Phrase*. Berdasarkan kedua unsur tersebut, pola struktur yang terdapat pada *Nominative Absolute Phrase* (*his expression one of disbelief*) adalah NP + NP.

Descriptive Circumstances adalah *Logical Role* yang terkandung di dalam *Nominative Absolute Phrase* (*his expression one of disbelief*). Karena berposisi setelah klausa inti (*he seemed to freeze*), *Nominative Absolute Phrase* tersebut digunakan untuk menambahkan informasi pada klausa inti. Penambahan informasi tersebut dengan mendeskripsikan keadaan atau situasi yang terjadi pada klausa inti. Maka, '*his expression one of disbelief*' mendeskripsikan dan menambahkan informasi pada klausa inti (*he seemed to freeze*) bahwa 'ekspresinya menunjukkan ketidakpercayaan saat *He* tampak membeku'. Oleh sebab itu, *Nominative Absolute Phrase* (*his expression one of disbelief*) membuat klausa inti menjadi lebih jelas terdeskripsikan.

Data 23

... and at night, after the kids were in bed, he would sometimes stare at his wife's image, *his emotions in turmoil*. (SH, 21:19)

IC,	<i>his emotions</i>	<i>in turmoil</i>
	NP	PP

Pada data (23), (*his emotions in turmoil*) merupakan *Nominative Absolute Phrase* yang berposisi setelah klausa inti (*he would sometimes stare at his wife's image*), serta dipisahkan oleh tanda baca koma (,). Terdapat tiga unsur yang digunakan untuk membentuk *Nominative Absolute Phrase* tersebut. Unsur pertama adalah '*his emotions*' yang merupakan *Logical Subject* berjenis frasa nomina (*Noun Phrase*) karena memiliki inti berkategori nomina yaitu '*emotions*'. Unsur kedua yaitu '*in turmoil*' sebagai *Logical Predicate* berjenis *non-verbal/verbless*, dan termasuk ke dalam *Prepositional Phrase* karena memiliki inti berupa preposisi yakni '*in*'. Dari kedua unsur tersebut, pola struktur yang digunakan untuk membangun konstruksi (*his emotions in turmoil*) adalah NP + PP.

Berdasarkan *Nominative Absolute Phrase* (*his emotions in turmoil*), *Logical Role* yang terkandung di dalamnya adalah *Descriptive Circumstances*. Terdapat dua indikator yang menandakan bahwa *Nominative Absolute Phrase* tersebut berjenis *Descriptive Circumstances*. Indikator pertama yaitu elemen prediaktif yang digunakan pada *Nominative Absolute Phrase* (*his emotions in turmoil*) berupa *Prepositional Phrase* '*in turmoil*' yang biasanya mengindikasikan *Logical Role* berjenis *Descriptive Circumstances*. Berikutnya, Indikator kedua

adalah posisi *Nominative Absolute Phrase* tersebut berada setelah klausa inti (*he would sometimes stare at his wife's image*) yang digunakan untuk menambahkan informasi dari klausa inti. Sehingga, *Nominative Absolute Phrase* (*his emotions in turmoil*) menerangkan keadaan pada klausa inti (*he would sometimes stare at his wife's image*) bahwa ‘emosinya dalam keadaan tak menentu’. Maka, penggunaan *Nominative Absolute Phrase* (*his emotions in turmoil*) membuat klausa inti (*he would sometimes stare at his wife's image*) menjadi lebih jelas terdeskripsikan keadaannya.

Data 24

He stumbled back to his car, his finger on the gun. (SH, 328:12)

IC,	<i>his finger</i>	<i>on the gun</i>
	NP	PP

Pada data (24) di atas, ‘*his finger on the gun*’ merupakan *Nominative Absolute Phrase* yang terletak setelah klausa inti (*He stumbled back to his car*) dibangun oleh dua unsur pembentuk. Unsur pertama adalah ‘*his finger*’ yang merupakan *Noun Phrase* karena memiliki inti berkategori nomina yakni ‘*finger*’. Lalu yang kedua adalah ‘*on the gun*’ yang berperan sebagai *Logical Subject*, dan termasuk ke dalam jenis *non-verbal/verbless* berupa *Prepositional Phrase* karena memiliki inti berkategori preposisi ‘*in*’. Dari dua unsur tersebut, pola struktur

yang membentuk *Nominative Absolute Phrase* (*his finger on the gun*) adalah NP + PP.

Logical Role yang terdapat dalam *Nominative Absolute Phrase* (*his finger on the gun*) adalah *Descriptive Circumstances*. Hal tersebut diindikasikan oleh dua indikator. Indikator pertama yaitu elemen predikatifnya berupa *Prepositional Phrase* yang mengindikasikan *Logical Role* berjenis *Descriptive Circumstances*. Berikutnya, Indikator kedua yaitu posisi *Nominative Absolute Phrase* (*his finger on the gun*) yang terletak setelah klausa inti (*He stumbled back to his car*) digunakan untuk menambahkan informasi dengan mendeskripsikan keadaan atau situasi pada klausa inti. Sehingga, *Nominative Absolute Phrase* (*his finger on the gun*) mendeskripsikan keadaan klausa inti (*He stumbled back to his car*) bahwa ‘*He* kembali ke mobilnya dengan jari yang berada di pistol’. Maka, (*his finger on the gun*) membuat klausa inti lebih terdeskripsikan situasi atau keadaanya.

Data 25

"I only need one" she murmured, her smile hesitant and apologetic. (SH, 24:11)

IC,	<i>her smile</i>	<i>hesitant and apologetic</i>
	NP	AP

Pada data (25), *Nominative Absolute Phrase* (*her smile hesitant and apologetic*) terletak setelah klausa inti (*"I only need one!" she murmured*) dan dipisahkan oleh tanda baca koma (.). Terdapat dua unsur yang membangun

Nominative Absolute Phrase tersebut. Unsur pertama adalah '*her smile*' sebagai *Logical Subject* berjenis frasa nomina (*Noun Phrase*) karena memiliki inti berkategori nomina yaitu '*smile*'. Unsur kedua adalah '*hesitant and apologetic*' yang merupakan *Logical Predicate* berjenis *Adjective Phrase* karena memiliki inti berkategori *Adjective* yakni, '*hesitant*' dan '*apologetic*'. Dari kedua tersebut, *Nominative Absolute Phrase* (*her smile hesitant and apologetic*) mempunyai pola struktur NP + AP.

Jenis *Logical Role* yang terdapat pada *Nominative Absolute Clause* (*her smile hesitant and apologetic*) adalah *Descriptive Circumstances*. Indikatornya adalah posisi *Nominative Absolute Phrase* tersebut yang berada setelah klausa inti. (*her smile hesitant and apologetic*) menambah informasi tambahan dari klausa inti ("*I only need one*" *she murmured*) bahwa '*She* tersenyum ragu-ragu dan menyesal saat bergumam'. Maka, *Nominative Absolute Phrase* tersebut membuat klausa inti ("*I only need one*" *she murmured*) menjadi lebih jelas terdeskripsikan.

Data 26

She was shaking, her hands unsteady. (SH, 172:29)

IC,	<i>her hands</i>	<i>unsteady</i>
	<i>NP</i>	<i>AP</i>

Dari data (26) di atas, terdapat *Nominative Absolute Phrase* (*her hands unsteady*) yang terletak setelah klausa inti (*She was shaking*), serta dipisahkan

oleh tanda baca koma (.). *Nominative Absolute Phrase* tersebut dibangun oleh dua unsur. Unsur pertama yaitu ‘*her hands*’ yang merupakan *Logical Subject* berupa *Noun Phrase* dengan inti berkategori nomina yakni ‘*hands*’. Kemudian, unsur kedua adalah ‘*unsteady*’ yang merupakan *Logical Predicate* berjenis *non-verbal/verbless* berupa *Adjective*. Berdasarkan kedua unsur tersebut, pola struktur dari *Nominative Absolute Phrase* (*her hands unsteady*) adalah NP + AP.

Jenis *Logical Role* yang terdapat di dalam *Nominative Absolute Phrase* (*her hands unsteady*) adalah *Descriptive Circumstances*. Indikatornya adalah posisi *Nominative absolute Phrase* tersebut berada setelah klausa inti (*She was shaking*). Sehingga, *Nominative Absolute Phrase* (*her hands unsteady*) digunakan untuk menambahkan informasi tentang keadaan pada klausa inti (*She was shaking*) bahwa ‘*She* bergetar hingga tanganya tidak stabil’. Oleh karena itu, *Nominative Absolute Phrase* (*her hands unsteady*) membuat klausa inti (*She was shaking*) menjadi lebih jelas menggambarkan keadaannya.

Data 27

The pain was too fresh, the memory of the aftermath too raw. (SH, 21:20)

IC,	<i>the memory of the aftermath</i>	<i>too raw</i>
	NP	AP

Pada data (27), *Nominative Absolute Phrase* (*the memory of the aftermath too raw*) terletak setelah klausa inti (*The pain was too fresh*), dan dipisahkan oleh

tanda baca koma (,). *Nominative Absolute Phrase* tersebut terdiri dari dua unsur pembentuk. Unsur pertama adalah ‘*the memory of the aftermath*’ berjenis *Noun Phrase* karena memiliki inti berkategori nomina yakni ‘*memory*’, dan frasa nomina tersebut merupakan *Logical Subject* dari *Nominative Absolute Phrase* (*the memory of the aftermath too raw*). Unsur kedua yaitu ‘*too raw*’ sebagai *Logical Predicate* berjenis *non-verbal/ verbless* yang termasuk ke dalam frasa adjektiva (*Adjective Phrase*) karena memiliki inti berkategori adjektif yaitu ‘*raw*’. Maka, pola struktur dari *Nominative Absolute Phrase* (*the memory of the aftermath too raw*) adalah NP + AP.

Logical role yang terkandung di dalam *Nominative Absolute Phrase* (*the memory of the aftermath too raw*) adalah *cause or reason*. Indikator penentuan *Logical Role* tersebut yaitu terdapat *Logical Predicate* berjenis *verbless* berupa *Adjective Phrase* yaitu ‘*too raw*’. Berdasarkan konteks kalimat (*The pain was too fresh, the memory of the aftermath too raw*), *Nominative Absolute Phrase* tersebut secara implisit mengandung subordinasi ‘*because*’ yang menunjukkan hubungan kausal dengan klausa inti. *Nominative Absolute Phrase* (*the memory of the aftermath too raw*) menerangkan alasan klausa inti (*The pain was too fresh*) terjadi yaitu ‘karena memori dari akibatnya terlalu buruk’. Oleh sebab itu, dari *Nominative Absolute Phrase* tersebut membuat klausa inti (*The pain was too fresh*) menjadi lebih ringkas tanpa ada subordinasi eksplisit.

Data 28

Kevin was raging at her, his voice slurred and raw. (SH, 353:2)

IC,	<i>his voice</i>	<i>slurred and raw</i>
	NP	AP

Berdasarkan data (28) di atas, *Nominative Absolute Phrase* (*his voice slurred and raw*) berposisi setelah klausa inti (*Kevin was raging at her*), dan dipisahkan oleh tanda baca koma (.). Unsur-unsur pembentuknya dapat diuraikan sebagai berikut: unsur pertama yaitu *Noun Phrase* ‘*his voice*’ dengan ‘*voice*’ sebagai inti frasa tersebut. Lalu, unsur kedua adalah ‘*slurred and raw*’ yang merupakan *Logical Predicate* berjenis *verbless*, dan berupa *Adjective Phrase* karena inti frasa tersebut berkategori adjektif yakni ‘*slurred*’ dan ‘*raw*’. Maka, pola struktur yang digunakan untuk membentuk *Nominative Absolute Phrase* (*his voice slurred and raw*) adalah NP + AP.

Logical Role yang terdapat dalam *Nominative Absolute Phrase* (*his voice slurred and raw*) adalah *Descriptive Circumstances*. Berposisi setelah klausa inti (*Kevin was raging at her*) menjadi indikator *Nominative Absolute Phrase* tersebut termasuk ke dalam jenis *Descriptive Circumstances* yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan pada klausa inti (*Kevin was raging at her*). Sehingga, *Nominative Absolute Phrase* (*his voice slurred and raw*) menambahkan informasi tentang keadaan pada klausa inti (*Kevin was raging at her*) bahwa ‘*Kevin mengamuk kepadanya dengan suara meremehkan dan kasar*’. Penggunaan *Nominative Absolute Phrase* (*his voice slurred and raw*) dengan *Logical Role*

berjenis *Descriptive Circumstances* membuat klausa inti menjadi lebih jelas tergambar situasi atau keadaannya.

Data 29

Katie swiped at her eyes, her fingers slick with salty tears. (SH, 75:11)

IC,	<i>her fingers</i>	<i>slick</i>	<i>with salty tears</i>
	NP	AP	PP

Pada data (29) di atas, terdapat *Nominative Absolute Phrase* (*her fingers slick with salty tears*) diletakkan setelah klausa inti (*Katie swiped at her eyes*), dan dipisahkan oleh tanda baca koma (.). Terdapat tiga unsur yang membentuk *Nominative Absolute Phrase* tersebut. Unsur pertama merupakan *Logical Subject* berupa *Noun Phrase* ‘*her fingers*’ karena inti pada frasa tersebut berkategori nomina yaitu ‘*fingers*’. Unsur yang kedua ‘*slick*’ merupakan *Logical Predicate* berjenis *verbless* berupa *Adjective*. Kemudian, unsur ketiga berkategori *Prepositional Phrase* yaitu ‘*with salty tears*’ karena berinti preposisi yakni ‘*in*’. Dari ketiga unsur tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola struktur yang terbentuk adalah NP + AP + PP.

Jenis *Logical Role* yang terdapat dalam *Nominative Absolute Phrase* (*her fingers slick with salty tears*) adalah *Descriptive Circumstances*. Alasan *Nominative Absolute Phrase* tersebut berjenis *Descriptive Circumstances* yaitu karena berposisi setelah klausa inti (*Katie swiped at her eyes*). Posisi tersebut

mengindikasikan bahwa *Nominative Absolute Phrase* (*her fingers slick with salty tears*) digunakan untuk menambahkan informasi keadaan pada klausa inti (*Katie swiped at her eyes*) bahwa ‘jari-jari *Katie* licin dengan air mata’. Dengan digunakannya *Nominative absolute Phrase* tersebut klausa inti menjadi lebih jelas terdeskripsikan keadaan atau situasinya.

Data 30

The engine droned, the noise steady in his ears. (SH, 200:28)

IC,	<i>the noise</i>	<i>steady</i>	<i>in his ears</i>
	NP	AP	PP

Pada data (30), *Nominative Absolute Phrase* (*the noise steady in his ears*) berposisi setelah klausa inti (*The engine droned*), dan dipisahkan oleh tanda baca koma (.). *Nominative Absolute Phrase* tersebut dibangun oleh dua unsur. Unsur pertama yaitu ‘*the noise*’ yang merupakan *Logical Subject* berupa *Noun Phrase* karena memiliki inti berkategori nomina yakni ‘*noise*’. Lalu, unsur kedua adalah ‘*steady*’ yang merupakan *Logical Predicate* berjenis *non-verbal/verbless* berupa *Adjective* karena termasuk ke dalam kelas kata adjektif yakni ‘*steady*’. *Nominative Absolute* ini termasuk ke dalam jenis *Nominative Absolute Phrase* karena elemen predikatifnya berjenis *verbless*. Unsur ketiga yaitu ‘*in his ears*’ yang merupakan frasa berjenis *Prepositional Phrase* karena memiliki inti berkategori preposisi

yaitu 'in'. Berdasarkan dua unsur tersebut, pola struktur yang membentuk (*the noise steady in his ears*) adalah NP + AP + PP.

Descriptive Circumstances merupakan jenis *Logical Role* yang terkandung dalam *Nominative Absolute Phrase* (*the noise steady in his ears*). Hal tersebut diindikasikan melalui posisi dimana *Nominative Absolute Phrase* diletakkan yaitu setelah klausa inti (*The engine droned*) yang biasanya mengindikasikan *Logical Role* berjenis *Descriptive Circumstances*. Oleh karena itu, *Nominative Absolute Phrase* (*the noise steady in his ears*) menjadi tambahan informasi dengan mendeskripsikan keadaan dari klausa inti (*The engine droned*) bahwa 'suara bising mesin terus menerus ada di telinganya'. Sehingga, keadaan dari klausa inti (*The engine droned*) menjadi lebih jelas terdeskripsikan oleh *Nominative Absolute Phrase* (*the noise steady in his ears*).

